

PERANCANGAN WEBSITE EDUKASI STUNTING DAN PENCEGAHANNYA PADA BALITA UNTUK PARA IBU DI BABAKAN CIPARAY

DESIGNING EDUCATION WEBSITE STUNTING AND ITS PREVENTION IN CHILDREN FOR MOTHERS IN BABAKAN CIPARAY

Baiq Winditia Maynarni¹, Fariha Eridani Naufalina², Olivine Alifaprilina Supriadi³

¹Mahasiswa Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

²Dosen Pembimbing 1 S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

³Dosen Pembimbing 2 S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹winditia@students.telkomuniversity.ac.id, ²farihaen@telkomuniversity.ac.id,
³olivinea@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan dan perkembangan di usia balita menjadi penentu keberhasilan perkembangan di masa yang akan datang. Apabila balita terkena *stunting*, maka dampaknya akan berlanjut hingga usia dewasa. Di Babakan Ciparay sendiri, tidak sedikit balita yang sudah terkena *stunting*. Minimnya pengetahuan ibu juga menjadi pemicu *stunting* pada balita. Permasalahan ini dapat diatasi dengan cara memberikan edukasi yang cukup kepada ibu tentang *stunting* dan pencegahannya. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode kualitatif sehingga ditemukan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut. Hasil yang dicapai dalam perancangan ini yaitu *website* yang ditujukan untuk para ibu usia 25-35 tahun. Dengan adanya perancangan *website* ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu mengenai *stunting* dan pencegahannya, sehingga dapat membantu mengurangi tingkat prevalensi *stunting* pada balita.

Kata kunci: Balita, Edukasi, *Stunting*, *Website*.

Abstract

Children's growth and development is a determinant of development in their future. If a child gets affected by stunting, the impact will continue into the adulthood. In Babakan Ciparay itself, a lot of children have been stunted. The lack of mother's knowledge also can effect stunting on children. This problem can be solved by providing sufficient education to mothers about stunting and its prevention. Data collection method used is qualitative methods, so the right solution of the problem can be found. The results achieved in this design are websites aimed at mothers aged 25-35 years. Designing this website is expected to increase the knowledge of mothers about stunting and its prevention, so that it can help for reducing the level of children stunting prevalence.

Keywords: *Children, Education, Stunting, Website.*

1. Pendahuluan

Masa balita merupakan masa emas dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Mengingat masa ini menjadi periode penting dalam mencapai tumbuh kembang yang optimal, maka proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi ketika balita dapat menjadi penentu keberhasilan perkembangan anak di masa yang akan datang. Untuk menjaga kesehatan tumbuh kembang anak, maka diperlukan asupan gizi yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan tubuhnya. Namun, berdasarkan data dari *State of the World's Children 2019: Children, food, and nutrition*, terdapat lebih dari 50% balita di Indonesia mengalami gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh masalah gizi (kbr.id, 2019). Salah satu permasalahan gizi yang saat ini menjadi isu di kalangan masyarakat Indonesia yaitu *stunting* pada balita. *Stunting* didefinisikan sebagai masalah gizi kronis yang terjadi karena kurangnya asupan gizi yang diterima oleh anak dalam jangka waktu yang cukup panjang. Efeknya, dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti berperawakan pendek dan tingkat kemampuan otak yang sangat rendah (Ramayulis, dkk., 2018:9).

Di negara ini, permasalahan *stunting* masih terbilang kompleks. Hal tersebut dapat dilihat dari tingginya angka prevalensi *stunting* pada balita. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) dan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI, 2019), angka prevalensi dari tahun 2018 hingga 2019 memang telah menunjukkan penurunan dari 30,8% menjadi 27,67% (sehatnegeriku.kemkes.go.id, 2019). Namun, menurut *World Health Organization* (WHO) angka tersebut masih tergolong cukup tinggi karena telah melampaui standar 20%. Selain itu, Indonesia pernah diakui oleh WHO sebagai negara tertinggi ketiga dalam capaian angka prevalensi *stunting* pada tahun 2017 sebesar 36,4% (beritagar.id, 2019). Untuk Kota Bandung sendiri, berdasarkan data tahun 2019 dari Dinas Kesehatan Kota Bandung, telah tercatat sebanyak 25,3% balita penderita *stunting* (ayobandung.com, 2019). Menurut laporan Bulan Penimbangan Balita (BPB) tahun 2019, sebanyak 8.121 balita terhambat pertumbuhannya disebabkan oleh *stunting*. Jumlah tersebut tersebar di beberapa kecamatan di Kota Bandung, salah satunya yaitu Kecamatan Babakan Ciparay. Kecamatan ini memiliki jumlah balita tertinggi sebesar 7.894 anak dengan jumlah penderita *stunting* di atas rata-rata, yaitu sebesar 363 balita.

Stunting menimbulkan dampak jangka panjang pada penderitanya, seperti prestasi sekolah anak menjadi menurun, rendahnya pendapatan ketika dewasa, serta rentan terkena penyakit dan berpotensi mengidap diabetes, stroke, kanker, dan lain-lain. Kualitas SDM yang baik dapat mulai dibentuk sejak anak berada pada masa balita. Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua untuk mewujudkannya. Apabila ibu mengabaikan perannya dalam memenuhi kebutuhan tersebut, maka dikhawatirkan anak akan berisiko terkena *stunting*. Pengetahuan yang baik dapat mendorong ibu untuk melakukan suatu tindakan terkait dengan praktik pengasuhan, sehingga hal itu dapat membantu anak terhindar dari *stunting*. Namun, berdasarkan data lapangan, masih banyak ibu-ibu yang merasa kurang teredukasi, sehingga pengetahuan mengenai *stunting* dan pencegahannya masih sangat minim. Walaupun kasus *stunting* di Indonesia semakin membaik, tetapi dampak yang dirasakan dapat berlangsung seumur hidup.

Oleh karena itu, hal utama yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya *stunting* pada balita, yaitu dengan memberikan edukasi pada ibu guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang *stunting*. Berdasarkan paparan sebelumnya, solusi untuk permasalahan ini adalah dengan membuat perancangan *website* yang membahas secara khusus mengenai *stunting* dan pencegahannya, mengingat di zaman sekarang keberadaan internet memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi dengan cepat. Dengan adanya media edukasi ini, diharapkan dapat mengurangi jumlah *stunting* pada balita di Babakan Ciparay.

Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data yaitu metodologi kualitatif. Dalam pengumpulan data, penulis melakukan observasi terkait dengan masalah yang diangkat. Data juga diperoleh melalui observasi dari dinas terkait. Selain itu, penulis juga melakukan tanya-jawab secara mendalam dengan Dinas Kesehatan. Tidak hanya itu, wawancara juga dilakukan kepada target sasaran tentang pengetahuannya terkait dengan *stunting* dan pencegahannya. Kuesioner diberikan kepada ibu-ibu yang memiliki anak balita. Dalam memperoleh data, penulis juga menggunakan buku, jurnal, dan situs web yang berkaitan dengan *stunting* dan perancangan media terkait. Selain itu, pada penelitian ini metode yang digunakan tidak hanya menggunakan metode pengumpulan data, tetapi juga metode analisis seperti analisis matriks dan analisis SWOT.

2. Dasar Teori

Website merupakan situs yang memuat informasi-informasi berupa teks, gambar, animasi, suara, atau kombinasi dari seluruhnya. Informasi-informasi tersebut ditampilkan pada beberapa kumpulan halaman. Rangkaian bangunan yang saling berkaitan disatukan dengan jaringan-jaringan halaman (Hidayat, 2010:2). Pada umumnya, halaman *website* memiliki *header*, *body*, *footer* sebagai blok kontainer yang dapat diisi dengan konten. Biasanya desain *website* menampilkan unsur-unsur visual, mulai dari warna hingga tipografi berdasarkan identitas yang telah ditetapkan. Selain itu, *whitespace* merupakan area kosong yang terdapat pada halaman *website* (Banindro dan Rochman, 2019:37-39).

User Interface merupakan teknik komunikasi yang dilakukan antara sistem program dengan pengguna yang telah disesuaikan oleh kebutuhan *user*. Biasanya seorang desainer membuat tampilan visual yang dapat memudahkan *user* menggunakan *website*. UI juga biasa disebut oleh kebanyakan orang sebagai tampilan situs. UI dapat digunakan pada mesin maupun perangkat lunak, seperti laptop, komputer, ponsel, peralatan rumah tangga, dan lain-lain (Mulyana, dkk., 2019:102-104). *User Experience* mengutamakan pengalaman penggunaannya saat *user* berkomunikasi dengan programnya. Kepuasan pengguna saat berinteraksi dengan program dapat meningkatkan nilai kegunaan *website*. UX pada *website* dibuat berdasarkan pengalaman *user* ketika menggunakan situs, sehingga program yang dirancang selanjutnya akan lebih mudah untuk dipahami penggunaannya (Mulyana, dkk., 2019:106).

Ilustrasi dapat menjelaskan makna dari rangkaian cerita dengan pesan tersembunyi yang terkandung di dalamnya melalui bentuk grafis yang menarik (Wojirsch, 1995:35).

Layout merupakan tata letak elemen-elemen desain, seperti elemen visual, teks, dan lainnya dalam suatu bidang. *Layout* dapat ditemukan dalam media tertentu seperti *website* (Anggraini dan Nathalia, 2020:74-75). Umumnya jenis *layout* yang banyak digunakan pada perancangan *website* yaitu *Layout Top Index*. Pada jenis *layout* ini, navigasi diposisikan di atas (Yudha et. al., 2015). Dalam buku *Layout Dasar dan Penerapannya*, Rustan (2009) menyatakan bahwa ada empat prinsip untuk membuat *layout* yang baik. Prinsip-prinsip tersebut yaitu *sequence*, *emphasis*, *balance*, dan *unity*.

Menurut Anggraini dan Nathalia (2020:78-82) *grid* merupakan hubungan antara garis vertikal dan horizontal untuk membagi beberapa bagian dalam suatu halaman. *Grid* membantu desainer dalam menciptakan keteraturan desain. Dengan menggunakan sistem *grid* ini, desainer dapat menjaga keteraturan pengulangan komposisi.

Yulianto (2018:138) warna dapat memberikan sebuah kesan pada pengamat karya. Pemilihan warna yang sesuai dengan target akan meningkatkan minat baca. Selain itu, keterbacaan juga sangat ditentukan dari pemilihan dan perpaduan yang sesuai. Dramaprawira (2002:37) emosi dan sifat manusia dapat dirangsang melalui spektrum warna. Menurut Anggraini dan Nathalia (2020:38-39) warna memiliki sifat yang berbeda-beda seperti berikut ini.

1. Merah: semangat, berani, kekuatan, gairah untuk melakukan tindakan.
2. Kuning: santai, optimisme, gembira, harapan.
3. Biru: kesetiaan, lapang, ketenangan, kepercayaan. Warna ini dapat dikatakan juga warna yang berasosiasi dengan alam.
4. Orange: sosialisasi, keceriaan, energi.

Menurut Lierman (1967) dalam (Anggraini dan Nathalia, 2020:64-65) terdapat dua hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan tipografi, yaitu *legibility dan readability*. Dalam memudahkan pengenalan huruf, maka huruf diklasifikasikan, seperti *Sans Serif* tidak memiliki ujung kaki serta ketebalan dan ketipisan garis-garis hurufnya cenderung sama. Jenis huruf ini lebih mudah untuk dibaca dan dapat memberikan kesan simple.

Identitas visual digunakan untuk membedakan produk satu dengan produk sejenis lainnya. Entitas yang konsekuen dan professional dapat dilihat melalui identitas yang dibuat secara konsisten, sehingga hal ini dapat meningkatkan brand awareness pada masyarakat (Rustan, 2009:54).

3. Pembahasan

3.1 Data Khalayak Sasaran

a. Demografis

Usia: 25-35 tahun

Jenis Kelamin: Perempuan

Kelas ekonomi: Menengah

b. Geografis

Daerah yang dituju yaitu Babakan Ciparay. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bandung tahun 2019, kecamatan ini memiliki jumlah balita terbanyak di antara kecamatan-kecamatan lainnya, jumlah *stunting* pada balitanya pun tergolong cukup banyak jika dilihat dari rata-rata jumlah *stunting* yang ada di Kota Bandung. Oleh karena itu, daerah yang disasar untuk mencegah agar balita terhindar dari masalah *stunting* yaitu daerah yang memiliki jumlah balita terbanyak.

c. Psikografis

Perkembangan teknologi sangat mempengaruhi manusia dalam memanfaatkan informasi yang diterimanya, tak terkecuali ibu-ibu muda. Hal ini juga berpengaruh terhadap gaya hidup mereka. Ibu-ibu cenderung mengikuti tren yang peduli akan kesehatan anak dan memiliki keinginan untuk merubah gaya hidup ke arah yang lebih baik lagi. Namun disamping itu, tidak sedikit dari ibu-ibu yang masih memberikan makanan rendah gizi kepada anak balitanya.

d. Perilaku Konsumen

Ibu-ibu yang memiliki tingkat kepedulian yang tinggi pada kesehatan tumbuh kembang anak. Dengan begitu, ada rasa ingin memberikan yang terbaik untuk buah hatinya. Selain itu, sebagai ibu muda yang hidup di zaman berkebutuhan internet, aktif menggunakan *smartphone* dan mengakses internet.

3.2 Konsep Perancangan

3.2.1 Konsep Pesan

Berdasarkan fenomena *stunting* yang terjadi, tingginya prevalensi *stunting* pada balita disebabkan oleh tiga faktor utama yaitu pola makan, pola asuh, dan sanitasi lingkungan yang kurang baik. Minimnya kepedulian dan pengetahuan ibu juga menjadi pemicu ketiga faktor tersebut tidak dijalankan sebagaimana mestinya. Terkait dengan hal itu, bagaimana cara memberikan edukasi kepada para ibu tentang pentingnya masalah *stunting*, sehingga mereka lebih paham dan peduli pada kesehatan tumbuh kembang anak.

Ibu merupakan bagian dari anggota keluarga yang memiliki peranan penting dalam merawat dan mengasuh anak. Seorang ibu akan melakukan apapun untuk memberikan yang terbaik bagi kesehatan tumbuh kembang anaknya. Upaya tersebut sudah seharusnya dilakukan ibu kepada anaknya dalam menangani kasus *stunting*. Memberikan perhatian dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, menghentikan kebiasaan memberikan makanan rendah gizi, serta menjaga kebersihan anak dan lingkungan di sekitarnya merupakan bentuk kepedulian ibu terhadap kesehatan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, pencegahan *stunting* pada anak dapat dimulai dari ibu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperoleh kata kunci yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam perancangan media edukasi mengenai *stunting* dan pencegahannya ini. Kata kunci yang diperoleh yaitu kesehatan, yang diartikan sebagai kesadaran dan kepedulian ibu untuk menciptakan balita yang sehat dari *stunting*.

3.2.2 Konsep Kreatif

Pada perancangan ini informasi dikemas dalam bentuk ilustrasi grafis dengan pengayaan ilustrasi modern dan sederhana berupa gambar digital dua dimensi sebagai daya tarik visual. Ilustrasi yang dimunculkan banyak menampilkan ilustrasi karakter sebagai penjelas suatu kejadian dalam informasi yang disampaikan. Ilustrasi penampilan karakter didominasi dengan warna-warna cerah. Berdasarkan pengamatan penulis di lokasi penelitian, ibu-ibu dan anak cenderung menggunakan pakaian dengan warna yang cerah. Penggunaan *whitespace* selain memberi fokus pada elemen yang ditonjolkan dan memberi kesan *clean* pada desain, juga dimanfaatkan sebagai tempat peristirahatan mata ketika menampilkan konten yang deskriptif.

Untuk menunjang perancangan *website* ini, maka dikombinasikan juga dengan penggunaan sosial media, mengingat minat dan kebutuhan khalayak terhadap penggunaan internet dewasa ini. Khalayak dapat menyebarkan informasi-informasi tertentu yang dikaji dalam *website* ke sosial media dengan membagikan *link* yang tersedia. Dengan begitu, lebih banyak lagi yang mengetahui tentang *stunting* dan pencegahannya. Pada konsep ini, penulis juga berencana untuk membuat sosial media sebagai media pendukung.

3.2.3 Konsep Media

Media utama yang digunakan yaitu *website*. Hal ini berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar ibu-ibu membutuhkan *website* dalam memperoleh informasi mengenai *stunting* dan pencegahannya. Mengingat dewasa ini banyak masyarakat yang menghabiskan waktunya berkecukupan dengan *smartphone* yang dimiliki. Ditambah lagi dengan perkembangan teknologi, penggunaan internet semakin memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Ibu-ibu dapat mengakses informasi dengan mudah dan cepat kapan pun dan dimana pun. Selain itu, keberadaan *website* yang membahas secara khusus mengenai *stunting* dan pencegahannya pun masih sangat jarang ditemukan. Hal ini dapat membuka peluang untuk dibuatnya media ini.

Website ini dirancang dengan ukuran lebar 720px pada tampilan gawai dan lebar 1920px pada tampilan *desktop* serta tinggi disesuaikan. Dalam perancangan ini, penulis menggunakan dua *software* yaitu Adobe Illustrator dan Adobe Experience Design. Adobe Illustrator digunakan untuk membuat aset visual dan mengolah gambar, sedangkan Adobe Experience Design digunakan untuk prototype *website*. Selain media utama berupa *website*, ada juga media pendukung yang digunakan yaitu sosial media, poster, dan x-banner.

3.2.4 Konsep AISAS

AISAS merupakan singkatan dari *Attention, Interest, Search, Action, dan Share*. Menurut Sugiyama dan Andree (2011:79), pada awalnya konsumen akan memperhatikan produk (*attention*) terlebih dahulu. Kemudian, timbul ketertarikan (*interest*), sehingga konsumen merasa ingin untuk mencari dan mendapatkan informasi (*search*) mengenai produk tersebut. Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan, konsumen lalu membuat penilaian dan keputusan untuk melakukan pembelian (*action*), kemudian membagikan informasi (*share*).

Tabel 1. Tabel AISAS
Sumber: Data Pribadi

AISAS	Media	Fungsi
<i>Attention dan Interest</i>	Poster	Memberikan informasi singkat kepada khalayak yang berada di sekitar poster
	Sosial Media	Memberikan informasi singkat tentang kepada khalayak luas pengguna sosial media
	X-Banner	Memberikan informasi singkat kepada khalayak yang berada di sekitar X-Banner
<i>Search</i>	<i>Website</i>	Untuk menemukan informasi yang membahas stunting dan pencegahannya secara rinci
	Sosial Media	Untuk mencari informasi <i>website</i>
<i>Action</i>	<i>Website</i>	Khalayak menjadi teredukasi
	Sosial Media	Melanjutkan ke <i>website</i>
<i>Share</i>	Sosial Media	Memperluas lingkup penyebaran informasi, salah satunya dapat membagikan informasi kepada pengikutnya

3.2.5 Konsep Visual

Ilustrasi yang diterapkan pada perancangan ini yaitu ilustrasi modern, ilustrasi yang dibuat melalui *software* digital. Selain itu, penggambaran ilustrasi dibuat sederhana dan tidak mendetail. Jenis tipografi yang digunakan pada perancangan ini yaitu *sans-serif*. Berdasarkan teori tipografi yang telah dipaparkan sebelumnya, jenis tipografi ini dapat memberi kesan *simple*. Penggunaan jenis tipografi ini juga memudahkan khalayak sasaran untuk membaca informasi yang akan disajikan.

ABCDEFGHIJKLMN
OPQRSTUVWXYZ
123567890

Gambar 1. Font Nunito
Sumber: Data Pribadi

abcdefghijklmn
opqrstuvwxyz
1234567890

Gambar 2. Font Quicksand
Sumber: Data Pribadi

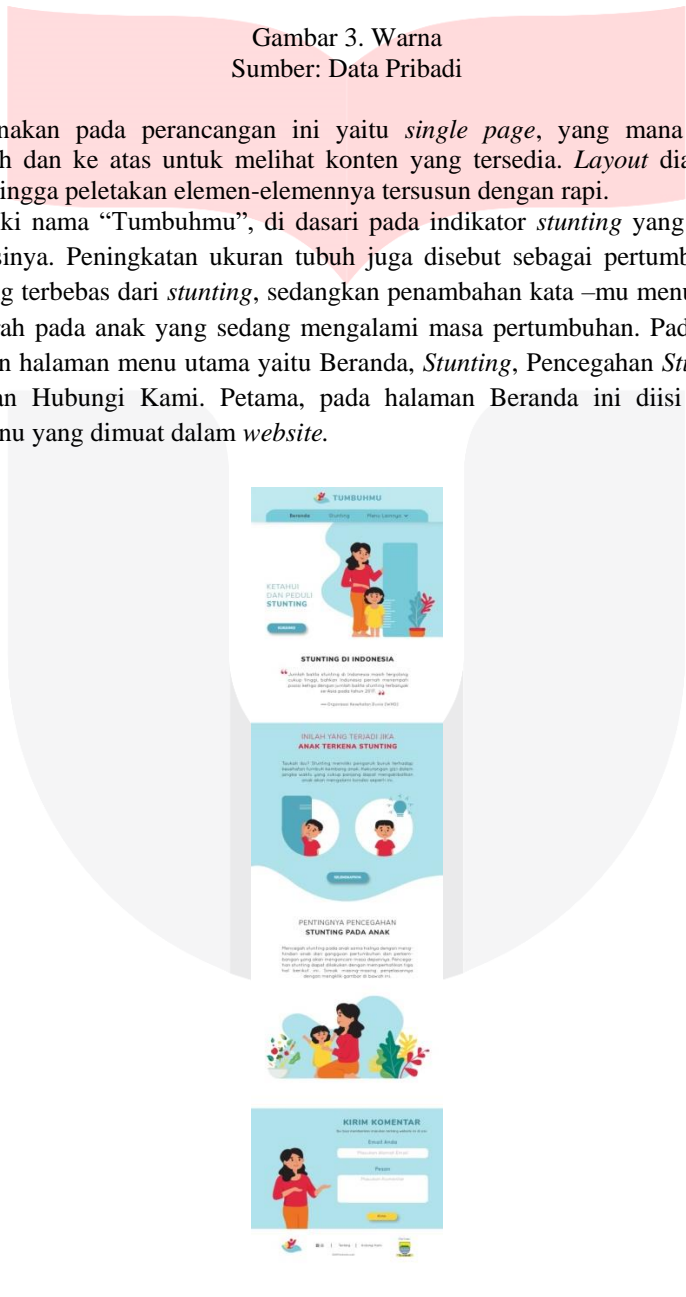
Perancangan website ini didominasi dengan warna biru, merah, orange, dan kuning. Warna biru dapat memberi efek ketenangan bagi pengguna website dalam memperoleh informasi, serta membangun kredibilitas pada website karena warna biru itu sendiri bermakna kepercayaan. Warna biru juga digunakan di beberapa bidang kesehatan. Selain itu, warna merah, orange, dan kuning memberi efek semangat. Warna merah juga memberi efek dorongan untuk melakukan suatu tindakan. Warna-warna yang berdekatan tersebut dikombinasikan agar tampak harmonis.



Gambar 3. Warna
Sumber: Data Pribadi

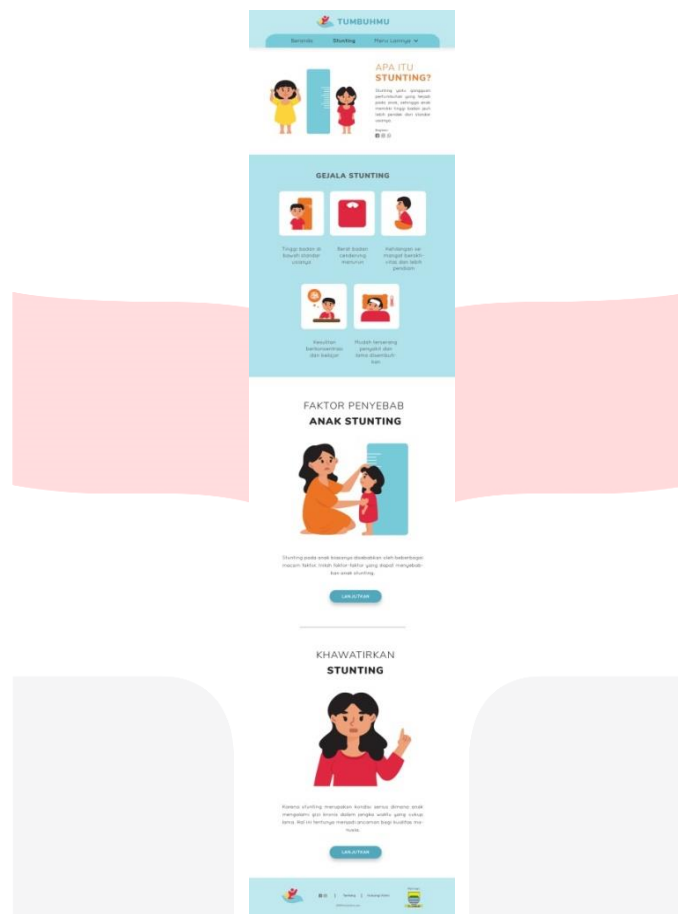
Layout yang digunakan pada perancangan ini yaitu *single page*, yang mana pengunjung hanya perlu menggulir layar ke bawah dan ke atas untuk melihat konten yang tersedia. Layout diatur dengan menyesuaikan dengan *grid* yang ada, sehingga peletakan elemen-elemennya tersusun dengan rapi.

Website ini memiliki nama “Tumbuhmu”, di dasari pada indikator *stunting* yang dinilai berdasarkan tinggi atau panjang badan di usinya. Peningkatan ukuran tubuh juga disebut sebagai pertumbuhan, sehingga “tumbuh” menandai bahwa seseorang terbebas dari *stunting*, sedangkan penambahan kata –mu menunjukkan kepemilikan, yang disini maksudnya mengarah pada anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan. Pada perancangan website ini terdapat beberapa tampilan halaman menu utama yaitu Beranda, *Stunting*, Pencegahan *Stunting*, Tumbuh Kembang, Tanya Ahli, Tentang, dan Hubungi Kami. Petama, pada halaman Beranda ini diisi seperti “daftar isi” yang mencakup beberapa menu yang dimuat dalam website.



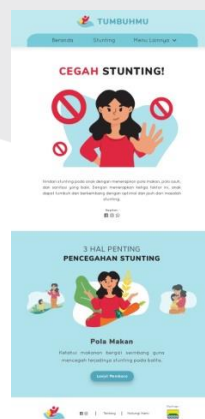
Gambar 4. Beranda
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kedua, pada tampilan halaman *stunting* ini memuat penjelasan secara umum mengenai *stunting* dan ciri-ciri anak *stunting*.



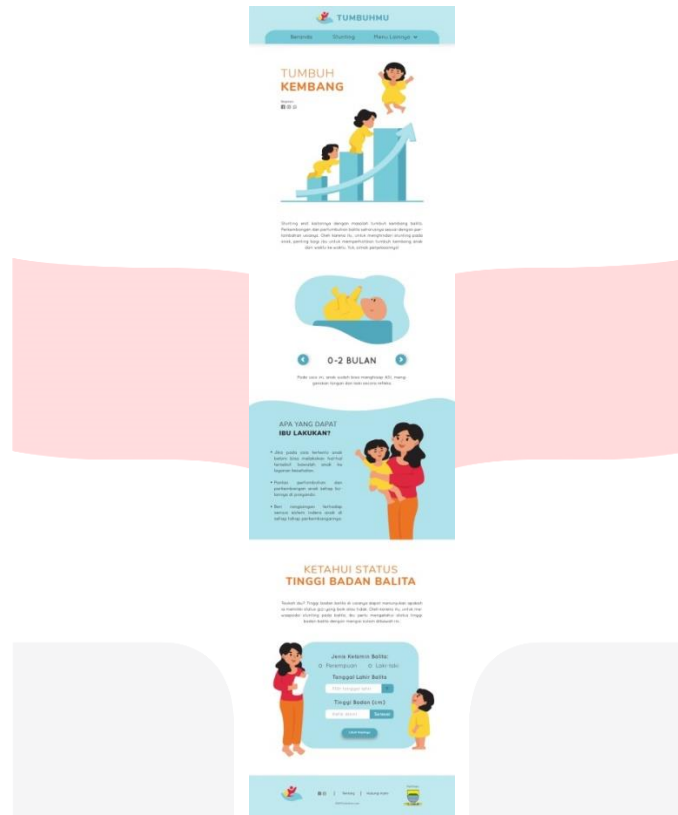
Gambar 5. *Stunting*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ketiga, pada tampilan Pencegahan *Stunting* ini dijelaskan secara singkat tentang pentingnya pencegahan *stunting*. Pada halaman ini juga disediakan tombol yang dapat diklik menuju halaman pola makan, pola asuh, atau sanitasi.



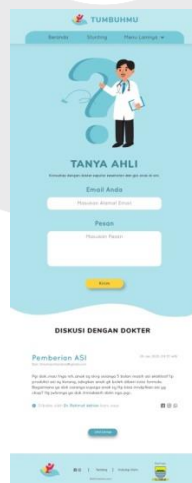
Gambar 6. Pencegahan *Stunting*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ketiga, kaitannya dengan *stunting*, pada menu ini disediakan tahapan pertumbuhan dan perkembangan menurut usia, serta tips yang dapat dilakukan ibu. Selain itu, terdapat salah satu fitur untuk mengetahui status tinggi badan anak di usia nya agar ibu dapat mengetahui status gizi anak.



Gambar 7. Tumbuh Kembang
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Keempat, pada tampilan halaman Tanya Ahli ini ditampilkan *future* untuk *user* berkonsultasi dengan dokter terkait dengan kesehatan dan gizi anak.



Gambar 8. Tanya Ahli
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kelima, pada tampilan halaman Tentang ini memaparkan tentang tujuan *website*.



Gambar 9. Tentang
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Keenam, pada tampilan halaman Hubungi Kami ini ditampilkan informasi kontak jika pengunjung memiliki pesan yang ingin disampaikan, seperti komentar, kritik, dan saran mengenai *website*.



Gambar 10. Hubungi Kami
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Logo diadaptasi dari bentuk tangan dan pertumbuhan manusia. Berdasarkan referensi, pada umumnya tangan bermakna “melindungi”. Dengan begitu, hal ini sesuai dengan konsep utama yaitu mencegah *stunting* dengan melindungi anak dari masalah tersebut sehingga anak dapat tumbuh dengan baik. Penggunaan warna pada logo ini menyesuaikan dengan konsep visual warna yang telah dipaparkan sebelumnya.



Gambar 11. Logo Tumbuhmu
Sumber: Data Pribadi

Selain hasil desain *website* yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat juga media pendukung yang diposisikan sebagai media promosi untuk *website* ini, seperti Facebook, Instagram, Poster, dan X-Banner. Berikut ini beberapa tampilan media pendukung.

a. Facebook



Gambar 12 Facebook 1
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 13. Facebook 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi

b. Instagram



Gambar 14. Instagram
Sumber: Dokumentasi Pribadi

c. Poster



Gambar 15. Poster
Sumber: Dokumentasi Pribadi

d. X-Banner



Gambar 16. X-Banner
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4. Kesimpulan

Stunting merupakan permasalahan gizi yang masih tergolong cukup tinggi di Kota Bandung, termasuk di kecamatan Babakan Ciparay. *Stunting* jika tidak dicegah, maka akan berdampak buruk bagi masa depan balita. Oleh karena itu, pengetahuan akan pentingnya pencegahan *stunting* sangat diperlukan, sehingga penulis merancang media edukasi berupa *website* yang berisi tentang *stunting* dan pencegahannya pada balita untuk para ibu. Dengan adanya *website* ini, diharapkan ibu-ibu lebih teredukasi mengenai *stunting* dan pencegahannya pada balita, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian akan pentingnya kesehatan tumbuh kembang balita. Dengan begitu, dapat menekan jumlah balita *stunting*.

Daftar Pustaka:

- [1] Anggraini, Lia dan Kirana Nathalia. 2020. *Desain Komunikasi Visual*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- [2] Ayo bandung. 2019. *Angka Stunting di Kota Bandung Menurun 0,5%*. [Online] Available at: www.ayobandung.com/read/2019/10/04/65862/angka-stunting-di-kota-bandung-menurun-05 [Accessed 4 March 2020].
- [3] Banindro, Baskoro Suryono dan M. Fizal Rochman. 2019. *Panduan Perancangan Web Interaktif*. Yogyakarta: Dwi Quantum.
- [4] Novianto, Hedi. 2019. *Angka Stunting turun, tapi belum standar WHO*. [Online] Available at: <https://beritagar.id/artikel/berita/angka-stunting-turun-tapi-belum-standar-who> [Accessed 3 March 2020].
- [5] Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung: ITB.
- [6] Hidayat, Rahmat. 2010. *Cara Peraktis Membangun Website Gratis*. Jakarta: PT. Flex Media Komputindo.
- [7] Ahdiat, Adi. 2019. *UNICEF: 50 Persen Balita Indonesia Mengalami Gizi Buruk*. [Online] Available at: https://kbr.id/nasional/10-2019/unicef__50_persen_balita_indonesia_mengalami_gizi_buruk/100924.html [Accessed 3 March 2020].
- [8] Mulyana, Iyan., dkk. 2019. *Buku Ajar Desain Grafis dan Multimedia*. Bogor: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pakuan.
- [9] Ramayulis, Rita., dkk. 2018. *Stop Stunting dengan Konseling Gizi*. Jakarta: Penebar Plus.
- [10] Rustan, Suriyanto. 2009. *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [11] Rustan, Suriyanto. 2009. *Mendesain Logo*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [12] Rokom. 2019. *Menkes Lakukan Soft Launching Hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia 2019*. [Online] Available at: www.sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20191018/3732054/menkes-lakukan-soft-launching-hasil-survei-status-gizi-balita-indonesia-2019/ [Accessed 18 February 2020].
- [13] Sugiyama, Kotara dan Tim Andree. 2011. *The Dentsu Way*. New York: McGraw-Hill.
- [14] Wojirsch. 1995. *Pengertian Ilustrasi*. [Online] Available at: www.ejurnal.com/2013/04/pengertian-ilustrasi.html [Accessed 21 March 2020].
- [15] Yudha, R. A. P., Adriyanto, A. R., & Rahman, Y. (2015). Perancangan Visual Website Waras Lab Sebagai Media Kampanye Mengenai Infeksi Saluran Pernapasan Akut. *eProceedings of Art & Design*, 2(1).
- [16] Yulianto. 2018. *Buku Sakti Kuasai Desain Grafis*. Yogyakarta: Start Up.